

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pemberitaan mengenai Konflik Israel-Palestina dalam beberapa bulan terakhir, terhitung sejak 7 Oktober 2023, telah memenuhi berbagai pemberitaan di banyak media massa. Salah satunya, media *Daring*. Terdapat beragam perspektif yang dihadirkan dalam membingkai Konflik Israel-Palestina ini. Di Amerika Serikat, yang pemerintahannya secara politik memberikan dukungan pada Israel, terdapat berbagai media besar di antaranya ialah Fox News, yang salah satu contoh pembingkaiannya membingkai Kelompok Hamas di Gaza sebagai suatu kelompok teroris. Hal tersebut termuat dalam berita berjudul "*Israel-Hamas cease-fire in Gaza could be extended 4 more days*" yang dipublikasikan pada 30 November 2023. Sementara pada 1 Desember 2023, CNN Indonesia membingkai pihak Israel yang bertindak kejam atas Warga Palestina, melalui berita berjudul "*Kekejaman Israel Kembali Jatuhkan 'Setitik Neraka' ke Gaza*".

Sabtu, 7 Oktober 2023 menjadi hari yang mengejutkan dunia. Konflik antara Palestina dan Israel kembali pecah setelah Sayap Militer Hamas melancarkan serangan yang dinamai "Operasi Badai Al-Aqsa" ke Israel. Keesokan harinya, Minggu 8 Oktober 2023, Israel membalas serangan Hamas. Ribuan orang menjadi korban dalam konflik ini.

Berdasarkan berita yang dilansir dari *Tempo.co*, konflik dimulai pada Sabtu pagi waktu setempat ketika Sayap Militer Hamas melancarkan serangan yang

belum pernah terjadi sebelumnya terhadap Israel. Sayap Militer Hamas mengirim militan untuk menyerang militer Israel di Jalur Gaza.

Operasi Badai Al-Aqsa, meluncurkan lebih dari lima ribu roket yang ditembakkan ke Israel. Aksi yang dilakukan militan Hamas di kota-kota Israel pada hari Sabtu adalah serangan terbesar sejak Mesir dan Suriah menyerang dalam Perang Yom Kippur 50 tahun lalu. Korban tewas dalam serangan hari Sabtu itu dilaporkan mencapai 700 orang.

Konflik yang kembali pecah ini, tentunya mengakibatkan dampak negatif, di antaranya menimpa pusat kesehatan. Dalam berita "*Why the Palestinian group Hamas launched an attack on Israel? All to know*", Rumah Sakit Indonesia (RSI) yang pembangunannya seluruhnya didanai sumbangan warga Indonesia juga menjadi sasaran serangan Israel. Seorang pegawai Palestina di organisasi MER-C tewas dalam serangan tersebut.

Konflik Israel-Palestina telah terjadi sejak Israel berdiri sebagai negara pada 1948. Banyak penelitian yang memaparkan penyebab konflik tersebut melalui beragam teori dan instrumen. Salah satunya ialah penelitian dengan judul "*The Roots of Israel-Palestine Conflict: A Political Culture Analysis*" yang menggunakan konteks politik dengan pendekatan budaya, menjelaskan akar penyebab konflik tersebut. Penelitian ini berasumsi bahwa penyebab konflik adalah kepentingan dan keyakinan kedua belah pihak berakar pada budaya politik masing-masing. Israel percaya bahwa tanah yang semula diduduki oleh orang-orang Palestina adalah hak milik mereka dan dipercayakan kepada mereka karena iman.

Selain itu, misi gerakan Zionis juga menjadi salah satu penyebab konflik ini, dan nilai-nilai tersebut bertentangan dengan budaya politik masyarakat Palestina sebagai bagian dari negara Arab. Kajian ini menyimpulkan bahwa penggunaan teori politik-budaya sudah cukup untuk menjelaskan akar permasalahan Israel-Palestina, yang terletak pada kerangka kedua negara saat ini dan tindakan mereka berdasarkan kepentingan politik masing-masing.

Konflik menurut Soekanto (2006, 91) disebabkan karena adanya perbedaan antar individu atau kelompok sosial mengenai kepentingan, dan upaya pihak-pihak yang berseberangan untuk mencapai tujuannya, seringkali melibatkan intimidasi atau kekerasan.

Timbulnya konflik dapat dipicu oleh beragam faktor.. Faktor pemicu tersebut termasuk perbedaan antar individu atau kelompok, perbedaan tradisi atau budaya, perbedaan kepentingan, serta perubahan yang cepat. Konflik antara dua pihak yang berbeda pendapat, ideologi, dan kepentingan terjadi di banyak tempat. Perselisihan tersebut dapat mencakup perselisihan politik, ekonomi, dan agama.

Secara global, berita mengenai konflik kerap ramai menjadi perbincangan dan diskusi. Ada beberapa berita besar tentang konflik yang mendunia, di antaranya adalah Konflik Rusia-Ukraina, Konflik Suriah, Konflik Rohingya, Konflik Uighur, serta Konflik Israel-Palestina. Di antara contoh konflik-konflik tersebut, konflik yang paling menyita perhatian dunia ialah Konflik Israel-Palestina, yang sering kali menjadi topik di banyak media dengan konsep pembingkaihan (*framing*) yang beragam.

Konsep *framing* memiliki keterkaitan dengan budaya penetapan agenda, tetapi memperluas penelitian dengan memfokuskan perhatian pada esensi permasalahan yang terjadi, bukan pada topik tertentu. Landasan dari teori *framing* yaitu media memfokuskan konsentrasi pada peristiwa atau fenomena tertentu dan lantas memposisikannya dalam suatu bidang makna. *Framing* merupakan topik yang memiliki urgensi sebab dapat memberikan pengaruh yang besar.

Dengan demikian, *framing* mengacu pada cara media mengelola dan memaparkan peristiwa serta isu yang telah mereka liput, dan cara khalayak menginterpretasikan apa yang dipaparkan oleh media. *Framing* dapat dimaknai sebagai suatu gagasan abstrak yang memiliki fungsi untuk mengelola atau menyusun makna sosial. *Framing* memengaruhi persepsi khalayak terhadap suatu berita, bentuk *agenda setting* ini tidak hanya memberitahukan apa yang harus dipikirkan, namun juga bagaimana cara memikirkannya.

Konsep *framing* erat kaitannya dengan bidang jurnalistik. Tentu karena secara teori, konsep *framing* adalah salah satu materi yang penting dipelajari dalam memahami bagaimana media melakukan pembingkai atas sebuah isu. Hal tersebut sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian ini.

Berita Konflik Israel-Palestina memiliki nilai berita yang kuat dan konsep *framing* pun memiliki dampak yang besar. Atas hal tersebut, peneliti akan melakukan penelitian Analisis *Framing* Berita Konflik Israel-Palestina di Media *Daring*. Penelitian ini akan berusaha memaparkan analisis *framing* dalam berita-berita yang dipublikasikan oleh Media *Daring* Fox News dan CNN Indonesia Edisi 7 Oktober 2023 dengan menggunakan *framing* model Robert M. Entman.

Edisi 7 Oktober 2023 menjadi titik awal kembali dimulainya konflik yang masih terjadi sampai saat ini. Adanya perbedaan cara pandang antara media Barat dan media Indonesia menyebabkan hadirnya beragam perspektif bagi khalayak. Dalam realitasnya, masih sedikit penelitian yang menyajikan analisis *framing* dengan dua media dengan latar belakang yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha memaparkan bagaimana media Barat dan media Indonesia melakukan *framing* untuk isu Konflik Israel-Palestina. Hal tersebut perlu dilakukan dengan tujuan untuk membuka perspektif, memperluas pengetahuan, serta mempertajam daya pikir kritis khalayak dalam menerima segala bentuk informasi yang tersaji dalam pemberitaan dari media Barat dan media Indonesia.

## **B. Fokus Penelitian**

Sejalan dengan latar belakang yang peneliti sudah jabarkan, selanjutnya peneliti memfokuskan penelitian dalam aspek analisis framing model yang dipilih yaitu Model *Framing* Robert M. Entman yang memuat empat elemen yang diuraikan dalam pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana *define problems* (pendefinisian masalah) dalam berita Konflik Israel-Palestina di Media Daring Fox News dan CNN Indonesia?
2. Bagaimana *diagnoses causes* (penyebab masalah) dalam berita Konflik Israel-Palestina di Media Daring Fox News dan CNN Indonesia?
3. Bagaimana *make moral judgement* (penilaian moral) dalam berita Konflik Israel-Palestina di Media Daring Fox News dan CNN Indonesia?
4. Bagaimana *treatment recommendation* (rekomendasi penyelesaian) dalam berita Konflik Israel-Palestina di Media Daring Fox News dan CNN Indonesia?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Memahami *define problems* (pendefinisian masalah) dalam berita Konflik Israel-Palestina di Media Daring Fox News dan CNN Indonesia.
2. Memahami *diagnoses causes* (penyebab masalah) dalam berita Konflik Israel-Palestina di Media Daring Fox News dan CNN Indonesia.
3. Memahami *make moral judgement* (penilaian moral) dalam berita Konflik Israel-Palestina di Media Daring Fox News dan CNN Indonesia.
4. Memahami *treatment recommendation* (rekomendasi penyelesaian) dalam berita Konflik Israel-Palestina di Media Daring Fox News dan CNN Indonesia.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Secara Akademis**

Kegunaan penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu menambah wawasan serta keilmuan dalam lingkup Jurnalistik mengenai analisis framing konflik Israel-Palestina terkhusus untuk penelitian yang memakai teknik analisis framing Robert M. Entman dalam pemberitaan di media massa melalui pendekatan kualitatif.

Penelitian ini pun diharapkan dapat memperluas informasi, data serta referensi untuk mahasiswa Program Studi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dan bisa memberi acuan mengenai bagaimana pemberitaan dibingkai di media, sehingga mampu terbentuk sikap bijak untuk khalayak media masa dalam mengonsumsi informasi yang dipaparkan oleh media.

## 2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa menambah manfaat untuk pembaca supaya lebih bijak dan kritis dalam memahami setiap pemberitaan yang ada, yang memuat perbedaan, terutama dalam isu konflik. Selain itu, peneliti berharap penelitian ini bisa membuka pikiran pembaca ketika menyikapi konflik Israel-Palestina.

### E. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian “*Analisis Framing Berita Konflik Israel-Palestina di Media Daring, Studi Pada Media Fox News dan CNN Indonesia*”, menggunakan beberapa penelitian dengan tema yang relevan sebagai sumber rujukan. Selain itu, peneliti memiliki tujuan agar mengetahui hal-hal apa saja yang dapat menjadi kebaruan dalam penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang relevan:

Penelitian yang berjudul “*Objektivitas Indonesiaiber Media siber indonesia: Kontentudi konten Berita Konflik Israel Palestina*”, melakukan penelitian pada media *okexone.com*, *detik.com*, dan *kompas.com*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis isi dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan investigasi mengenai objektivitas media di Indonesia dalam memberitakan konflik Israel-Palestina. Sementara hasil penelitiannya menunjukkan bahwa media siber Indonesia yang telah diteliti aktif memberitakan konflik Israel-Palestina dengan frekuensi yang tinggi. Ketiga media mengikuti objektivitas berdasarkan kepentingan publik yang sesuai dengan objektivitas pemerintah, serta media. Media siber Indonesia mengikuti objektivitas yang mengacu pada opini profesional dengan memperlihatkan peliputan informatif,

objektivitas media bersifat parsial mendukung kemerdekaan Negara Palestina. Persamaan dengan penelitian pertama ialah pada bagian topik penelitian yang diangkat. Akan tetapi berbeda dalam penggunaan pendekatan dan metode penelitian. Penelitian pertama memakai analisis isi, sementara peneliti akan menggunakan analisis framing.

Penelitian dengan judul “ *Media framing Approach of israelis and Palestinian Conflict*”, menggunakan metode analisis isi kuantitatif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk untuk mengkaji liputan berita Ma'an mengenai konflik Israel dan Palestina, menurut kerangka media. Hasil temuan menunjukkan bahwa Kantor Berita Ma'an lebih banyak memakai bingkai tematik dibandingkan bingkai episodik dalam liputan berita mereka mengenai perang 50 hari antara Israel dan Palestina. Tetapi, kerangka kepentingan untuk isu-isu tertentu semacam warga sipil, wanita, dan anak-anak memberikan kontribusi yang signifikan dalam menyuarakan kepentingan Palestina. Penelitian ini pun menemukan pemberitaan terkait konflik Israel-Palestina pada 2014 meningkat, dan negosiasi perdamaian kembali dimulai antar kedua pihak. Temuan juga menyoroti peran media dalam resolusi konflik dan implikasi liputan media pada persepsi publik pada konflik tersebut. Persamaan dengan penelitian kedua ini yaitu menggunakan teori framing dengan topik penelitian yang sama. Namun, penelitian kedua meneliti media TV dan menggunakan analisis isi kuantitatif. Sedangkan peneliti akan meneliti media Daring dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian dengan judul “*Normalizing Normalization: Emirati and Israeli Newspaper Framing of the Israel–Palestine Conflict Before and After the Abraham*



*Accords*”, menggunakan analisis isi kuantitatif sebagai metode penelitiannya. Penelitian ini melakukan penelitian pada Media Al-Bayan dan Israel Hayon dengan tujuan untuk melakukan komparasi Emirat dan Israel sejauh mana posisi editorial mereka bisa menyatu atau menyimpang satu sama lain, serta, Iberusaha membandingkan sebelum dan setelah normalisasi. Hasil penelitian menemukan bahwa Al-Bayan akan lebih kritis terhadap Israel dibandingkan Israel Hayom, dan hal ini akan membingkai Israel dengan lebih negatif dibandingkan Israel Hayom. termasuk lebih banyak liputan mengenai penindasan, kekerasan, dan agresi Israel terhadap Palestina. Temuan juga menunjukkan bahwa Al-Bayan bergeser dari pranormalisasi yang membingkai negatif Israel dan mengadopsi pendekatan yang terang-terangan dan tegas kerangka pascanormalisasi yang pro-Israel persamaan terletak pada topik yang diangkat, namun berbeda dalam penggunaan metode serta pendekatan penelitian.

Penelitian dengan judul “*The Israel-Palestine Conflict in 2021: A comparative analysis of framing in The Jakarta Post and*”, melakukan penelitian terhadap Gulf News dan The Jakarta Post dengan tujuan untuk menyelidiki bagaimana konflik Israel-Palestina dibingkai Post.kedua media tersebut. Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana. Pendekatan penelitian yang dipakai ialah kualitatif. Hasil penelitian menjelaskan Gulf News memperlihatkan kerangka perang yang lebih bersifat kemanusiaan, sementara The Jakarta Post menunjukkan lebih banyak kerangka kemanusiaan pendekatan antagonistik. Analisis lintas budaya pun menemukan korelasi politik memiliki pengaruh pada framing. Persamaan dengan penelitian keempat ini ialah pada pendekatan yang digunakan,

yaitu kualitatif. Selain itu ada persamaan pada bagian topik penelitian. Namun ada perbedaan, peneliti akan menggunakan analisis framing sedangkan penelitian keempat ini analisis wacana.

Penelitian berjudul “*Konstruksi Pemberitaan Konflik palestina-israel di NU.OR.ID edisi Januari-Februari 2020*”, memakai pendekatan kualitatif dengan metode analisis framing model Zhondcng Pan dan Kosicki. Penelitian ini melakukan penelitian terhadap NU Daring. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana nu.or.id sebagai media organisasi masyarakat Islam Indonesia mengkonstruksi berita konflik Palestina-Israel. Hasil dari penelitian memaparkan NU Daring punya kecenderungan memosisikan pemberitaannya dengan sikap dan definisi bahwa konflik Palestina-Israel bukan konflik berdasarkan sentimen agama. Empat struktur perangkat analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, NU Daring mendudukan dan mendefinisikan sebagai konflik penjajahan, aneksasi wilayah Palestina oleh Israel dan merupakan konflik politik. NU Daring pun lebih menyoroti pemberitaan dari aspek kemanusiaan persamaan dengan penelitian kelima ialah dari topik penelitian, pendekatan dan metode penelitian. Tetapi berbeda pada model analisis framing. Peneliti akan menggunakan analisis framing model Robert M. Entman.

Tabel 1.1 Hasil Penelitian yang Relevan

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Indra Prawira, Rahmat Edi Irawan, Karen, Objektivitas Indonesiaiber Media siber indonesia: Kontentudi konten Berita Konflik Israel Palestina	Analisis isi kuantitatif	Hasil pwnwkitian menunjukkan bahwa media siber Indonesia yang telah diteliti aktif memberitakan konflik Israel-Palestina dengan frekuensi yang tinggi. Ketiga media mengikuti objektivitas berdasarkan kepentingan publik yang sesuai dengan objektivitas pemerintah, serta media. Media siber Indonesia mengikuti objektivitas yang mengacu pada opini profesional dengan memperlihatkan peliputan informatif, objektivitas media bersifat parsial mendukung kemerdekaan Negara Palestina.	Topik penelitian yaitu Konflik Israel-Palestina, jenia media yaitu media daring	Pendekatan, metode penelitian. Peneliti memakai pendekatan kualitatif dengan metode analisis framing

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Hasnah Zanuddin, Wesam Almahallawai, Media framing Approach of israelis and Palestinian Conflict	Teori Media Framing, Analisis isi kuantitatif	Hasil temuan menunjukkan bahwa Kantor Berita Ma'an lebih banyak memakai bingkai tematik dibandingkan bingkai episodik dalam liputan berita mereka mengenai perang 50 hari antara Israel dan Palestina. Tetapi, kerangka kepentingan untuk isu-isu tertentu semacam warga sipil, wanita, dan anak-anak memberikan kontribusi yang signifikan dalam menyuarakan kepentingan Palestina. Penelitian ini pun menemukan pemberitaan terkait konflik Israel-Palestina pada 2014 meningkat, dan negosiasi perdamaian kembali dimulai antar kedua pihak. Temuan juga menyoroti peran media dalam resolusi konflik dan implikasi liputan media pada persepsi publik pada konflik tersebut	Topik penelitian yaitu Konflik Israel-Palestina, teori media framing	Perbedaan metode dan jenis media yaitu penelitian kedua ini meneliti media TV

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Mohammed El-Nawawy, Mohamad Hamas El-Masry, Normalizing Normalization: Emirati and Israeli Newspaper Framing of the Israel–Palestine Conflict Before and After the Abraham Accords	Teori Framing, Analisis isi kuantitatif	Hasil penelitian menemukan bahwa Al-Bayan akan lebih kritis terhadap Israel dibandingkan Israel Hayom, dan hal ini akan membingkai Israel dengan lebih negatif dibandingkan Israel Hayom. termasuk lebih banyak liputan mengenai penindasan, kekerasan, dan agresi Israel terhadap Palestina. Temuan juga menunjukkan bahwa Al-Bayan bergeser dari pranormalisasi yang membingkai negatif Israel dan mengadopsi pendekatan yang terang-terangan dan tegas kerangka pascanormalisasi yang pro-Israe	Topik penelitian yaotu Konflik Israel-Palestina, jenis media yaotu media daring	Perbedaan terletak pada metode dan pendekatan, yaitu analisis isi dengan pendekatan kua;itatif

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	Reya Estrella Suwarsono, he Israel-Palestine Conflict in 2021: A comparative analysis of framing in The Jakarta Post and	Teori Framing, Analisis wacana	Hasil penelitian menjelaskan Gulf News memperlihatkan kerangka perang yang lebih bersifat kemanusiaan, sementara The Jakarta Post menunjukkan lebih banyak kerangka kemanusiaan pendekatan antagonistik. Analisis lintas budaya pun menemukan korelasi politik memiliki pengaruh pada framing.	Topik penelitian, pendekatan penelitian yaitu kualitatif	Pwebwdaan terletak pada metode yaitu analisis wacana

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	Widya Islamiati, Konstruksi Pemberitaan Konflik palestina-israel di NU.OR.ID edisi januari-Februari 2020	Teori konstruksi sosial, Analisis framing Model Zhondang Pan dan Kosicki	Hasil dari penelitian memaparkan NU Daring punya kecenderungan memposisikan pemberitaannyadengan sikap dan definisi bahwa konflik Palestina-Israel bukan konflik berdasarkan sentimen agama. Empat struktur perangkat analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, NU Daring mendudukan dan mendefinisikan sebagai konflik penjajahan, aneksasi wilayah Palestina oleh Israel dan merupakan konflik politik. NU Daring pun lebih menyoroti pemberitaan dari aspek kemanusiaan	Topik penelitian, pendekatan, metode penelitian	Perbedaan terletak pada jenis metode analisis framing yaitu menggunakan Model Zhondang Pan dan Kosicki

## **F. Landasan Pemikiran**

### **1. Landasan Teoritis**

Teori Framing Model Robert M. Entman

Menurut Littlejohn (2009:407) Teori framing memiliki tujuan untuk mengidentifikasi bagaimana individu atau kelompok dalam pandangan mereka terhadap dunia. Akar dari teori framing sering dikaitkan dengan sosiolog, Erving Goffman (1986) merujuk pada frame analysis yang berpendapat bahwa konsep frame analysis menjaga kelangsungan hidup kebiasaan kita mengklasifikasikan, mengorganisir dan menyusun ulang pengalaman-pengalaman hidup kita dengan sengaja agar kita dapat memahaminya. Bingkai membantu mengurangi kompleksitas informasi, tetapi bukanlah proses satu arah: Bingkai membantu menafsirkan serta direkonstruksi kehidupan. Konsep Goffman mengenai frame mempunyai akar konseptualnya pada fenomenologi, pendekatan filosofis yang menegaskan bahwa makna dunia dirasakan oleh individu sesuai keyakinan, pengalaman, dan kehidupan mereka dalam dunia.

Pendapat lain dari Robert M. Entman dalam karyanya “Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm” Sementara, Framing pada prinsipnya melibatkan seleksi dan arti-penting. Dengan demikian, membingkai maya memilih beberapa aspek realitas yang dirasakan dan mempromosikan itu semakin menonjol sekadar yang lain, sehingga mempromosikan definisi masalah tertentu, interpretasi kausal, evaluasi moral, dan/atau rekomendasi pengobatan perbaikan untuk hal yang



dijabarkan. Biasanya frame mendiagnosis, mengevaluasi, dan meresepkan, atau suatu hal mendasar yang dijelajahi.

Bingkai, lalu, menentukan masalah, menentukan apa yang dilakukan awal mula penyebab dengan berapa dana dan benefitnya, umumnya diukur dalam kaitannya melalui budaya umum nilai-nilai, mendiagnosis sumber atau mengidentifikasi kekuatan yang menimbulkan masalah, memberikan penilaian moral atau mengevaluasi sumber penyebab dan imbasnya; serta memberikan saran penyelesaian atau menawarkan dan membenarkan penyelesaian bagi masalah serta menentukan probabilitas pengaruhnya (Entman, 1993 : 56).

Bingkai berita hadir dalam dua komponen. Pertama, konsepsi mental yang diaplikasikan untuk mengolah data atau informasi juga sebagai karakteristik atas teks berita. Kedua, perangkat spesifik dari naskah berita yang dipakan dengan tujuan membangun pemahaman mengenai peristiwa. Bingkai berita dibentuk melalui kata kunci, metafora, konsep, simbol, citra yang terletak pada teks berita. Berikut empat elemen penting Konsep *Framing* Robert M. Entman dalam Eriyanto (2002) :

*Define problems* yaitu elemen yang paling pertama dapat kita analisis mengenai *framing*. Elemen ini menekankan bagaimana peristiwa dimaknai oleh wartawan, saat terjadi peristiwa atau masalah tertentu.

*Diagnose causes* yakni elemen *framing* yang berfungsi membingkai siapa pihak yang diasumsikan sebagai pemeran utama atau aktor dari keseluruhan

peristiwa atau masalah yang terjadi. Penyebab dalam hal ini bisa berarti apa (*what*), namun bisa pula berarti siapa (*who*).

*Make moral judgement* yakni elemen *framing* yang diaplikasikan untuk memberikan pembenaran terhadap pernyataan dalam pendefinisian masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Gagasan yang dikutip mempunyai keterikatan dengan sesuatu yang lumrah serta dikenal oleh khalayak.

*Treatment recommendation* elemen ini digunakan dalam memberikan penilaian terhadap apa yang diinginkan oleh wartawan. Cara apa yang ditentukan untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian ini tentu sangat tergantung pada bagaimana peristiwa tersebut dilihat dan siapa yang diasumsikan sebagai penyebab dari masalah.

## 2. Kerangka Konseptual

### 1) Media Daring

Tiap informasi umumnya memerlukan saluran supaya bisa sampai pada penerima atau dengan kata lain khalayak, saluran atau alat ini dinamai media. Menurut Indah Suryawati pada karyanya “*Jurnalistik Suatu Pengantar: Teori dan Praktik*”, dikemukakan bahwa media massa dapat dipahami sebagai alat atau sarana yang dipakai dalam penyaluran pesan dari sumber (komunikator) menuju khalayak (komunikan/penerima) dengan digunakannya alat-alat komunikasi mekanis, misalnya surat kabar atau koran, internet, televisi, film, dan radio. (Suryawati, 2011:37).

Berdasarkan pendapat dari Romli, media *Daring* bisa disebut pula generasi ketiga selepas media cetak dan elektronik. Media *Daring* merupakan bentuk penyederhanaan atas variasi media konvensional di mana mengacu pada regenerasi teknologi digital yang mengolah teks, grafik, gambar, serta video yang dijadikan data-data digital yang berupa *byte* (Romli, 2012:30-31).

Pernyataan dari Suryawati (2011: 46-47) menyebutkan bahwa media *Daring* memiliki beragam kelebihan yang membuatnya mampu berkompetisi bersama media yang lain. Kelebihan-kelebihan yang dimaksud adalah:

- a. *Up to date*. Penyajian berita dalam media *Daring* terkesan mudah dan juga sederhana. Hal ini menjadikannya lebih mudah untuk dilakukannya *upgrade* atau pembaharuan data dan informasi yang dapat dilakukan setiap saat.
- b. *Real time*. Berita atau informasi dengan mudah terpublikasikan di media *Daring* secara *live* (langsung).
- c. Akses praktis. Kepraktisan dalam mengakses berita di media *Daring*, dapat dinikmati oleh seluruh pengguna atau khalayak selama adanya ketersediaan jaringan atau internet. Pengguna atau khalayak dapat dengan mudah dan secara praktis mengakses beragam berita *Daring* kapanpun dan di mana saja.
- d. *Hyperlink System*. Sistem *hyperlink* yang tersedia tersedia dalam media *Daring* ialah sistem koneksi antara *website* dengan *website*. Sistem tersebut memungkinkan bagi pengguna suatu situs/*website* untuk mengakses situs/*website* lainnya. Sehingga informasi lain pun akan diperoleh pengguna

## 2) Pengertian Berita

Berita ialah sajian utama media, bersama dengan pandangan (opini). Mengumpulkan bahan berita serta menyusunnya menjadi peran utama wartawan serta redaktur (media massa). Tidak ada rumus yang cocok untuk semua tentang arti pesan (Juwito, 2008).

Berita merupakan suatu hal yang erat kaitannya dengan komunikasi, berita sendiri ialah sebuah laporan pertama yang diolah cepat dengan memuat informasi mengenai suatu peristiwa yang diterbitkan secara faktual, aktual, penting, yang berhubungan dengan kepentingan publik serta diliput secara langsung oleh seorang wartawan atau jurnalis. Pada hakikatnya berita adalah suatu informasi yang secara khusus ditulis pada surat kabar, dan internet, disiarkan di radio dan ditayangkan di televisi (Sumadiria, AS, Haris. 2011:65).

Berita yang layak diterbitkan pada khalayak yaitu berita yang informasi di dalamnya memiliki karakter faktual, jujur, aktual, akurat, objektif, penting, dan memiliki sebuah hal yang menarik perhatian khalayak. Penulisan berita yang baik yaitu dengan memperhatikan unsur-unsur penting yakni 5W+1H. *What* = berita apa yang sekarang ini sedang hangat-hangatnya terjadi, *Where* = di mana peristiwa tersebut terjadi, *When* = kapan peristiwa ini terjadi, *Who* = siapa saja pihak yang terlibat pada peristiwa tersebut, *Why* = mengapa peristiwa tersebut bisa terjadi, serta *How* = bagaimana peristiwa atau informasi-informasi terbaru yang mendukung (Muhtadi, Asep Saeful. 2016:99).

### 3) Konflik Israel-Palestina

Palestina telah dikuasai lebih dari 300 tahun oleh pemerintah Turki Usmani. Akan tetapi, kekalahan pada tahun 1917 yang dialami oleh pemerintah Turki Usmani mau tidak mau harus merelakan kekuasaannya terhadap Palestina kepada imperialisme Inggris. Sebuah organisasi yang diberi nama juden state atau lebih dikenal sebagai state of Israel didirikan pada tahun 1948 di Inggris dan di Eropa. Organisasi Judenstat menganut prinsip-prinsip zionisme. Kata zionisme sendiri merujuk dari kata Zion yang memiliki makna sebagai batu atau merujuk pada Haikal Sulaiman yang berada di Al quds. Selain itu, konsep zionisme sendiri memiliki ambisi untuk mendirikan pusat negara Yahudi di Palestina.

Dalam artikel yang diterbitkan oleh media Al Jazeera, disebutkan bahwa menteri luar negeri Inggris yang bernama Arthur Balfour, memberikan sebuah surat yang diberikan pada 2 November 1917, yang kemudian lebih dikenal dengan nama Deklarasi Balfour. Pemerintahan Inggris Raya memberikan dukungan terhadap imigrasi bagi orang-orang Yahudi untuk dapat bermukim di tanah Palestina. Saat itu orang-orang Palestina memiliki kekhawatiran terhadap kepemilikan tanah yang dapat diserahkan oleh pihak pemerintah Inggris kepada pemukim Yahudi.

Pada tahun 1948, tepatnya sebelum mandat Inggris berakhir pada 14 Mei 1948, kelompok militer zionis telah melakukan operasi penghancuran terhadap kota-kota dan desa-desa di Palestina. Operasi penghancuran tersebut dilakukan oleh kelompok militer zionis dengan tujuan sebagai upaya perluasan wilayah perbatasan. Dampak dari operasi penghancuran yang dilakukan oleh kelompok militer zionis ialah dengan hancurnya 500 lebih desa dan kota-kota kecil di Palestina. Peristiwa

ini dikenal dengan nama Naqba, yang berarti bencana. Operasi ini berlangsung hingga tahun 1949.

Imbas lain dari peristiwa Naqba ialah hilangnya nyawa 15.000 orang di Palestina. Tak hanya itu dampak lain pun menyasar pada wilayah Palestina yang dikuasai oleh kelompok zionis. Sekitar 78% wilayah Palestina telah dikuasai oleh kelompok zionis sementara 22% sisanya terbagi menjadi dua wilayah yaitu wilayah tepi barat dan jalur Gaza. Wilayah tepi barat sendiri telah diduduki oleh kelompok zionis, sedangkan Jalur Gaza merupakan wilayah yang terkepung.

Intifada pertama terjadi di Jalur Gaza pada bulan Desember 1987. Kejadian itu berawal dari ditabraknya 2 bus yang dikendarai oleh pekerja Palestina oleh sebuah truk yang dikemudikan oleh pihak Israel, akibatnya saat itu 4 orang meninggal dunia. Pemuda di Palestina melempari tank dan tentara Israel menggunakan batu. Protes keras ini kemudian menyebar hingga ke tepi barat. Ini pun yang kemudian memicu terbentuknya suatu organisasi yang diberi nama organisasi Hamas. Organisasi ini merupakan kelompok bersenjata yang melawan pendudukan Israel di Palestina. Liga Arab pada tahun 1988 kemudian mengakui PLO sebagai satu-satunya kelompok perwakilan rakyat Palestina. Pada tahun 2004, pemimpin organisasi PLO yang bernama Yasser Arafat meninggal. Inti pada kedua pun berakhir. Dampaknya sebanyak 9000 pemukiman serta tentara Israel meninggalkan Jalur Gaza. Selang 1 tahun, untuk pertama kalinya rakyat Palestina melakukan pemilihan Umum.

Pada pemilu pertama di Palestina, suara terbanyak diperoleh Hamas. Tetapi kemenangan tersebut memicu terjadinya perang saudara di antara organisasi patah

dan organisasi Hamas. Akibat dari perang saudara tersebut yang terjadi selama berbulan-bulan, ratusan nyawa warga Palestina menjadi korban atas peristiwa tersebut. Fatah dan otoritas utama Palestina kemudian menguasai sebagian wilayah di tepi barat sedangkan Hamas berada di jalur Gaza.

Pada tahun 2014, terjadi peristiwa pembunuhan yang dilakukan oleh pihak Israel. Peristiwa ini mengakibatkan 2100 orang Palestina tewas. Sekitar 11.000 warga Palestina terluka, 20.000 rumah hancur, dan setengah juta orang mengungsi selama serangan yang dikenal sebagai Operasi Perlindungan Tepi oleh Israel. Saat ini, konflik masih berlanjut. Pihak Israel terus melakukan serangan, khususnya di Jalur Gaza. Terhitung sejak 7 Oktober 2023, agresi Israel telah berlangsung selama lebih dari satu bulan.

## **G. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian “Analisis Framing Berita Konflik Israel-Palestina di Media Daring, Studi Pada Media Fox News dan CNN Indonesia”, akan dilakukan terhadap kedua media tersebut. Penelitian akan berfokus pada pemberitaan tentang konflik Israel-Palestina yang dipublikasikan pada 7 Oktober 2023. Alasan memilih dua media yaitu, ingin meneliti Fox News yang berasal dari Amerika Serikat dan ingin meneliti CNN Indonesia yang berada di Indonesia, bertujuan untuk mengetahui bagaimana kedua media yang berada di negara berbeda ini dalam membingkai konflik Israel-Palestina.

### **2. Paradigma dan Pendekatan**

Paradigma kritis secara historis bermula di Frankfurt Jerman, sebagai bentuk penyegaran atas ajaran Karl Marx. Paradigma ini berasumsi bahwa media merupakan alat kelompok dominan untuk dapat mengendalikan kelompok yang tidak dominan bahkan memarjinalkan mereka dengan menguasai dan mengendalikan media (Yasir, 2012).

Paradigma kritis bertujuan mengkritisi dan menjustifikasi status quo di masyarakat serta menjadi alternatif pengetahuan untuk dapat menghasilkan tatanan sosial yang lebih baik. Paradigma ini dipilih karena sejalan dengan tujuan peneliti yang ingin memaparkan bagaimana pembingkai yang dilakukan oleh dua media yang berbeda terhadap isu Konflik Israel-Palestina.

Dalam buku *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches 5th Edition*, dijelaskan bahwa pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang mengeksplorasi serta memahami makna realitas melalui pertanyaan, data, dan analisis induktif, kemudian diinterpretasikan oleh peneliti (Creswell, 2018 : 41). Sesuai penjelasan tersebut, maka peneliti memilih kualitatif sebagai pendekatan penelitian, karena peneliti bertujuan untuk memahami makna dari realitas melalui analisis induktif.

### **3. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, sesuai dengan judul penelitian, peneliti akan menggunakan metode analisis framing dalam melakukan penelitian. Framing (Pembingkai) ialah suatu cara untuk menafsiran keseluruhan fakta-fakta yang ada. Ide mengenai framing adalah ide yang menarik dan memberikan hipotesis



yang kuat bahwa khalayak akan dipandu melalui frame jurnalistik dalam apa yang mereka pelajari. (McQuail, 2020 : 553).

#### **4. Jenis dan Sumber Data**

##### **1) Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian analisis Framing Berita Konflik Israel-Palestina di Media Fox News dan CNN Indonesia, ialah jenis data kualitatif. Jenis data ini mengacu pada pendekatan kualitatif yang dipilih peneliti. Data tersebut berbentuk deskriptif atau naratif, yang didapatkan melalui teknik studi pustaka, dokumentasi atau observasi.

##### **2) Sumber Data**

###### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer ialah sumber data pertama atau subjek utama penelitian, dan didapatkan data utama. Sumber data primer ini ialah responden atau informan serta konten yang terkait langsung dengan fokus penelitian, serta dipandang mempunyai data yang dibutuhkan, serta bersedia memberikan data secara akurat dan langsung kepada peneliti. Dalam hal ini, sumber data primer penelitian ini adalah konten-konten berita yang dipublikasikan oleh Media Daring Fox News dan CNN Indonesia yang terdiri dari berita-berita dengan topik yang menggunakan kata kunci Israe, Palestina, dan Hamas.

###### **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data selain dari sumber data primer atau sumber data kedua yang dari data tersebut atau dari tempat tersebut diperoleh data tambahan yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data

sekundernya berupa dokumen, buku, artikel jurnal, dan sumber lain yang relevan dengan fokus penelitian.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

### **1) Dokumentasi**

Teknik dokumenter digunakan sebagai cara pengumpulan data dalam penelitian ini. Dokumentasi dipandang sebagai poin penting dalam proses pengumpulan data. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data primer dan sekunder berupa dokumen atau arsip, foto atau gambar yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **2) Studi Pustaka**

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data melalui referensi atau pustaka seperti dari bukuskripsi jurnal ilmiah dan sebagainya. Peneliti memilih teknik ini karena dalam menyusun penelitian ini, peneliti memerlukan data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal, buku, dan sumber lainnya. Dengan tujuan untuk menunjang dan membantu penelitian.

## **6. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis *framing* media dengan model Robert M. Entman, yang memuat empat elemen khusus dalam penelitiannya, yaitu:

- 1) *Define Problems* (Pendefinisian masalah) : Bagaimana suatu peristiwa atau isu dipandang? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?

- 2) *Diagnoses Causes* (Memperkirakan sumber masalah): Peristiwa itu diasumsikan disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
- 3) *Make Moral Judgement* (Membuat penilaian moral) : Nilai moral apa yang dipaparkan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang digunakan dalam meligitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
- 4) *Treatment Recommendation* (Rekomendasi penyelesaian) : Penyelesaian apa yang diberikan untuk mengatasi masalah? Cara apa yang disarankan dan harus dilakukan untuk mengatasi masalah?

